

Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode *Student Center Learning*

Ida Untari^{1*}, Ratih Prananingrum², Dewi Pertiwi Dyah Kusumadaryati³

¹Prodi DIII Keperawatan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

²Prodi DIII Kebidanan, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

³Prodi S1 Gizi, Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

*idauntari@stikespku.ac.id

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan,
Ketrampilan,
Kader
Posyandu Balita
Pelatihan

*Posyandu Balita Cempaka IV melaksanakan kegiatan setiap bulan pada tanggal 15 dan Posyandu Balita Murbo Indah setiap bulan pada tanggal 9, dengan kegiatan berupa: pendaftaran, penimbangan, pencatatan, imunisasi, dan makanan tambahan dan sekaligus pembinaan orangtua seperti tumbuh kembang anak. Tahun 2014, Kelurahan Semanggi mempunyai kebijakan berupa penancangan Kelurahan Siaga dan Kelurahan Layak Anak (KLA). STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan Kelurahan Semanggi dalam Program Desa Siaga Sehat. Salah satu satunya peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini posyandu balita. Permasalahan yang didapatkan dalam kegiatan posyandu balita sampai saat ini, kader kesehatan tidak semua rutin mendapatkan pengetahuan tentang posyandu balita. Tujuan pengabdian kepada masyarakat berupa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan menggunakan metode *Student Center Learning*. Media yang dapat memberikan gambaran nyata, praktek pelayanan Posyandu balita dan prakteknya yang tertuang dalam buku saku kader berISBN.*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Semanggi Surakarta mempunyai 23 RW dengan 29 posyandu balita yang berarti semua RW mempunyai posyandu balita dan bahkan satu RW ada yang mempunyai 2 posyandu balita. Kepengurusan posyandu balita mempunyai batas atau perodesasi selama 4 tahun dan disahkan melalui surat keputusan Kepala Kelurahan Semanggi nomor 411.1/03A/I/2013 (Profil Kelurahan Semanggi, 2014). Kondisi di posyandu balita berbeda-beda, sehingga diperlukan program untuk meningkatkan kualitas sehingga terjadi perubahan strata

(klasifikasi) posyandu yang lebih tinggi yaitu strata Mandiri. Dua dari 29 posyandu balita di Kelurahan Semanggi adalah posyandu balita Cempaka IV dan posyandu balita Murbo Indah.

Jumlah balita dalam setiap kegiatan kurang lebih 80 balita. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan sekali dimana Posyandu Balita Cempaka IV setiap bulan pada tanggal 15 dan Posyandu Balita Murbo Indah setiap bulan pada tanggal 9, dengan kegiatan berupa : pendaftaran, penimbangan, pencatatan, imunisasi, dan makanan tambahan dan sekaligus pembinaan orangtua seperti tumbuh kembang anak.

Pada tahun 2014 ini Kelurahan Semanggi mempunyai kebijakan bidang kesejahteraan anak berupa penncanangan Kelurahan Siaga dan Kelurahan Layak Anak (KLA). Untuk mewujudkan sasaran tersebut membutuhkan sinergi dari banyak sektor, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Salah satunya dalam mensuksekan kebijakan tersebut, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan Kelurahan Semanggi dalam Program Desa Siaga Sehat. Salah satu satunya peningkatan kualitas program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini posyandu balita. Posyandu adalah upaya yang dilakukan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan melalui kesadaran dan kemandirian [1]. Posyandu juga wujud dari peran serta masyarakat (PSM) yang menjadi tujuan dari paradigm sehat untuk semua.

Permasalahan yang didapatkan dalam kegiatan posyandu balita sampai saat ini, kader kesehatan tidak semua rutin mendapatkan pengetahuan tentang posyandu balita, maksud dan tujuan penyelenggaraan balita, kesehatan sasaran posyandu baik pada PUS, WUS, Ibu dan anak balita. Selain itu, pengkaderan bagi masyarakat setempat untuk bisa aktif masih kurang memadai.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan berupa meningkatkan pengetahuan dan kesadaan masyarakat setempat melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur [2]. Pendidikan dan pelatihan ini dikemas dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, media yang dapat memberikan gambaran nyata, praktek pelayanan Posyandu balita dan prakteknya yang tertuang dalam buku saku kader berISBN.

2. METODE

Dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul, maka metode yang digunakan berupa kegiatan

pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan 3 hari dengan waktu kurang lebih 6 jam per hari (08.00 – 13.00) ditujukan pada kader posyandu balita Cempaka IV dan kader posyandu balita Murbo Indah di daerah Kelurahan Semanggi, Pasar Kliwon, Kota Surakarta sejumlah 41 terbagi keduanya.

Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan secara terstruktur meliputi kegiatan pre tes dan pos tes, Ceramah dan diskusi, Studen Center Learning (SCL), kerjasama kelompok, demonstrasi dan praktikum.

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan ini diukur dengan kuesioner mengenai pengelolaan posyandu, praktek pelayanan kesehatan di Posyandu balita. Pengukuran keberhasilan pelatihan dan pelatihan diukur melalui sebelum pelatihan dan setelah usai pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang berhasil dapat dilihat dari meningkatkan nilai pengetahuan setelah kegiatan [3].

Luaran dari pengabdian ini berupa buku saku kader posyandu balita. Buku saku kader posyandu balita berisi materi mengenai pengelolaan posyandu dan terdokumentasi dengan nomor ISBN (Indeks Serial Buku Nasional). Tolak ukur dari luaran ini adalah tersedianya 40 buku yang akan terdistribusi kepada seluruh kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kader yang ikut dalam pelatihan ini sejumlah 41 orang yang terdiri dari 20 dari kader posyandu Murbo Indah dan 21 orang dari kader posyandu Cempaka. Namun pada pelaksanaan pre test dan postes tidak bisa dilakukan secara keseluruhan dimana 2 kader dari posyandu Murbo indah ijin pada kedua dan hari kedua bertambah 2 orang mengikuti kegiatan, sehingga dalam evaluasi hanya dapat dilakukan sejumlah 38 orang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari pada hari Senin dan Selasa tanggal 15 dan 16 Mei 2017. Dalam pembukaan pelatihan, mengundang Bapak lurah, Ketua RW dari kedua lokasi, Ketua

PKK kelurahan. Lokasi yang digunakan di gedung serba guna Semanggi RW17.

Karakteristik dari seluruh responden adalah wanita 41 (100%). Usia rata-rata 35 tahun dan hasil pelatihan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Diskriptif nilai pengetahuan tentang Posyandu sebelum dan sesudah

Jenis Data	NA_Pretes_Posyandu	NA_Postes_Posyandu
Mean	3,94	4,36
Median	4,00	4,50
Mode	4	5
Std. Deviation	0,984	0,931
Variance	0,968	0,866
Minimum	1	3
Maximum	6	6
Sum	142	157
N	36	36

Pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai rata-rata postes lebih tinggi dari nilai pre test.

Tabel 2. Diskripsi kategori pengetahuan sebelum pelatihan

No	Kategori Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	8	22,2
2	Cukup	26	72,2
3	Kurang	2	5,6
Total		36	100,0

Pada tabel 2, menunjukkan kategori pengetahuan baik hanya 8 (22,2%), Cukup sebesar 26 (72,2%) dan Kurang sebesar 2 (5,6%).

Tabel 3. Diskripsi kategori pengetahuan sebelum pelatihan

No	Kategori Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	18	50,0
2	Cukup	18	50,0
3	Kurang	0	0
Total		36	100,0

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pengetahuan pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 18 (50%), Cukup sama seperti baik sebesar 18 (50%).

Dalam mengevaluasi keberhasilan dari kegiatan pelatihan dilakukan analisis pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dengan nilai $p: 0,45$ yang bermakna ada pengaruh [4]. Posyandu merupakan salah satu pranata sosial yang berperan dalam pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas [2]. Pada kesempatan pengabdian ini, kader yang ada memerlukan penyegaran dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk merekrut kader baru yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan di wilayahnya lebih banyak. Keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya [5].

Peningkatan pengetahuan kader pada pelatihan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya metode yang digunakan saat pelatihan [6]. Metode yang digunakan adalah metode Student Center Learning (SCL) [7]. Metode Student centered learning digunakan bersama dengan pengolahan, belajar atau mengajar), proses belajar yang dilakukan banyak dari diambil dari kemampuan dan kekuatan selama tinggal dengan mahasiswa. Peserta pelatihan terlibat dalam kegiatan kelompok yang dirancang mirip dengan bagaimana orang belajar dalam menggunakan kehidupan nyata dan relevansi yang dibangun ke dalam sistem [8]. Selain dari metode SCL, kader diberi kesempatan untuk mempraktekkan cara-cara dalam pemeriksaan dasar di posyandu meliputi menimbang dengan menggunakan berbagai timbangan (dacin, gandul dan timbangan tidur. Semua kader diberi kesempatan praktek dan mencatat dalam Buku

KMS (kartu menuju sehat) Balita. Berikut dokumentasi peserta pelatihan kader balita dalam mengukur lingkaran lengan atas pada ibu hamil:



Gambar 1. Peserta praktek pemeriksaan LILA pada ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan yang dilakukan pada pelatihan kader bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan balita dilingkungannya [9]. Pengetahuan yang baik akan memberikan kesadaran dalam berperilaku sehat [10] serta keaktifan kader dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu baik persiapan sebelum, pada saat dan setelah kegiatan Posyandu berlangsung. Jika dalam kegiatan posyandu ditemukan masalah kesehatan, kader dapat segera merujuk kepada pelayanan kesehatan terdekat atau Puskesmas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi kader ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan pelatihan kader dapat meningkat setelah diberikan pelatihan pelayanan posyandu balita melalui metode student center learning.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah semanggi, Bapak Ketua RW 17 dan 21 yang telah membantu terlaksananya pelatihan ini dan seluruh masyarakat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan pelatihan pada kader dapat meningkatkan kesehatan balita di wilayah Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

REFERENSI

- [1] Eka YC, Kristiawati, Diyan P. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Kader KIA dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan*. 2005;57–66.
- [2] Kader P, Penggunaan D, Kesehatan B, Dan IBU. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013;8(2):99–105.
- [3] Salazar L, Crosby R, DiClemente R. *Research methods in health promotion*. second. 2015;97–101.
- [4] Gough D. *Qualitative and mixed methods in systematic reviews*. Syst Rev. 2015;1–3.
- [5] Mahmudah U, Cahyati WH, Wahyuningsih AS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. J Kesehat Masy*. 2013;8(2):113–20.
- [6] Himawan R. *Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Desa Undaan Lor dengan Cara Deteksi Dini Dengan Metode Klasifikasi*. 2015;591–8.
- [7] Ri KK, Pusat PP. *Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu*. 2012.
- [8] Ekonomi F, Dian U, Semarang N. *Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*. (c).
- [9] Pranata S, Pratiwi NL, Rahanto S. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Manado dan Palangkaraya*.
- [10] Michie S, Stralen MM Van, West R. *The behaviour change wheel: A new method for characterising and designing behaviour change interventions The behaviour change wheel: A new method for characterising and designing behaviour change interventions*. 2011;42(April).